



## Terhadap kompetensi digital guru SMP Negeri di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu pada masa pandemi covid-19

Lilik Nurlaila<sup>1</sup>, Adolf Bastian<sup>2</sup>, Adi Rahmat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

<sup>1</sup>[liliknurlaila851@gmail.com](mailto:liliknurlaila851@gmail.com), <sup>2</sup>[adolfbastian@gmail.com](mailto:adolfbastian@gmail.com), <sup>3</sup>[adiraahmat13@gmail.com](mailto:adiraahmat13@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 Juni 2022

Disetujui 20 Juli 2022

Diterbitkan 25 Agustus 2022

### Kata kunci:

Karakteristik individu;  
Dukungan organisasi; Pola pemanfaatan media digital;  
Kompetensi digital;  
Pendidikan

### Keywords :

*Individual characteristics;  
Organizational support;  
Digital media utilization  
Patterns; Digital  
competence; Education*

### ABSTRAK

Kompetensi digital menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan pada masa pandemi, terutama bagi guru untuk menunjang proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu, dukungan organisasi dan pola pemanfaatan media digital terhadap kompetensi digital guru SMPN di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan 73 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan analisis data menggunakan dekriptif statistic dan analisis SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap kompetensi digital guru, terdapat pengaruh signifikan dukungan organisasi terhadap kompetensi digital guru dan terdapat pengaruh signifikan pola pemanfaatan media digital terhadap kompetensi guru di kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

### ABSTRACT

*Digital competence is very important in the context of education during the pandemic, especially for teachers to support the teaching and learning process. The purpose of this study was to determine the effect of individual characteristics, organizational support and digital media utilization patterns on the digital competence of SMPN teachers in Ujung Batu District, Rokan Hulu Regency. This research is a survey research with 73 respondents. Data was collected by using questionnaires and data analysis using descriptive statistics and SEM-PLS analysis. The results of the study indicate that individual characteristics have a significant effect on teacher digital competence, there was a significant effect of organizational support on teacher digital competence and there was a significant effect digital media utilization patterns on digital competence in Ujung Batu sub-district, Rokan Hulu Regency.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini mengalami permasalahan yang sangat serius yang disebabkan oleh keberadaan Pandemi Covid-19, dimana sejak awal tahun 2020 virus corona merebak di Indonesia. Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang hal ini mengakibatkan proses pendidikan dan pembelajaran tatap muka terhenti pada semua jenjang pendidikan. Konsekuensinya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan “Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)” poin 2 menyampaikan kegiatan Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan beberapa ketentuan salah satunya adalah melakukan pembelajaran jarak jauh (daring) dari rumah. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mendukung implementasi program pembelajaran jarak jauh dalam skala besar serta merekomendasikan aplikasi dan platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh. Berubahnya pelaksanaan proses pembelajaran ini menuntut guru mampu menguasai keadaan dengan memanfaatkan teknologi yang telah tersedia sebagai media pembelajaran daring atau *e-learning* (Zaharah & Sina, 2020). Kelebihan kegiatan ini adalah mampu mengatasi permasalahan jarak, tempat dan waktu. Namun di sisi lain, keputusan pemerintah dengan menutup sekolah dan menetapkan pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah menimbulkan beberapa kendala, baik dari pihak sekolah, guru, peserta didik, maupun orang tua. Pembelajaran daring memiliki kelemahan yang ditemui, diantaranya adalah penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, dan biaya akses internet. Hasil evaluasi pembelajaran online yang dilakukan

kementerian pendidikan pada tahun 2020 dan 2021, seperti diungkapkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim dapat menyebabkan learning loss atau hilangnya pengetahuan anak. Dampak permanen dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat menciptakan learning loss terbesar dalam sejarah Indonesia (<https://regional.kompas.com>).

Pembelajaran online atau PJJ juga menghadapi masalah yang besar terkait dengan komponen kompetensi guru-guru yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran online. Jaringan Sekolah Digital Indonesia (JSDI) yang menyampaikan salah satu masalah serius di Indonesia awal pandemi covid 19 adalah adanya lebih dari 60% guru yang tidak mampu menggunakan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh yang berakibat pada buruknya kualitas PJJ. Data JSDI menyebutkan terdapat hanya 5,7 % guru yang memiliki kemampuan dan kreatifitas yang baik sehingga mampu menyajikan pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan dan tetap berkualitas. (<https://sulsel.suara.com>). Hasil survei literasi digital nasional (2020) menunjukkan, indeks literasi digital Indonesia masih berada di angka 3,47 dari skala 1 hingga 4 yang masuk dalam kategori sedang. (<https://mediaindonesia.com/>).

Tuntutan pengembangan kompetensi lain yaitu kompetensi digital saat ini diperlukan untuk mengantisipasi efek dari pendidikan di masa pandemi sekaligus meningkatkan kualitas PJJ. Kompetensi digital adalah kemampuan yang difungsikan secara aktif, aman dan tegas dalam kegiatan yang berhubungan dengan teknologi digital (Brečko & Ferrari, 2016). Menurut Indonesia (2014), kompetensi digital mempertemukan pengetahuan instrumental dan keahlian untuk penggunaan alat dan media; keahlian lebih lanjut dan pengetahuan untuk komunikasi dan berkolaborasi, manajemen informasi, belajar dan penyelesaian masalah, dan partisipasi penuh serta sikap terhadap penggunaan keahlian strategik secara otonom, bertanggungjawab, kreatif, kritis dan interkultural. Perkembangan teknologi informasi dan komputer telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan atau pembelajaran menunjukkan adanya proses pergeseran yaitu: dari pelatihan ke penampilan, dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, dari kertas ke “online” atau saluran, fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dari waktu siklus ke waktu nyata. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut (Sutopo, 2012).

Tuntutan dunia pendidikan yang semakin maju, sekaligus menjawab tantangan pembelajaran pada masa pandemi ini, kompetensi digital guru menjadi kunci terciptanya pembelajaran jarak jauh yang berkualitas. Oleh karena itu kompetensi digital menjadi sebuah indikator dan alat ukur kemampuan seorang guru sehingga dapat dikatakan memiliki kemampuan digital. Gilster (1997) membagi kompetensi literasi digital (*digital literacy competencies*) ke dalam 4 kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang sehingga dapat dikatakan memiliki kompetensi digital, yaitu: *Internet Searching, Hypertextual Navigation, Content Evaluation, Knowledge Assembly*. Davis & Shaw (2011) menyatakan terdapat 6 kompetensi digital utama yang harus dimiliki seseorang, yaitu meliputi: Pemahaman format digital dan non digital, Penciptaan dan komunikasi informasi digital, Evaluasi informasi, Penghimpunan atau perakitan pengetahuan, Literasi informasi, dan Literasi media.

Kompetensi digital seseorang dipengaruhi berbagai faktor yang dapat membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan digital. Penelitian-penelitian terdahulu menyebutkan bahwa faktor karakteristik individu yang berkaitan dengan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, diklat yang diikuti mampu mempengaruhi kompetensi digital seseorang (Eshet-Alkalai & Chajut, 2010); Tirado-Morueta et al., 2018; Rizal, Fatchiya & Sadono 2021; Yanti 2018; Batubara 2017; Sturgess, Cowling & Gray, 2016). Dukungan lembaga atau lingkungan kerja atau sekolah dapat mempengaruhi kompetensi digital seperti halnya dukungan peralatan/fasilitas, akses internet, dukungan pimpinan, dan iklim kerja (Karim, 2020; Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020; Rizal, Fatchiya & Sadono 2021; Rosalina, et., al., 2021; Yanti, 2018; Batubara, 2017). Faktor lain yang mendukung adalah pola pemanfaatan media digital yang dapat dilihat dari durasi, frekuensi, keragaman alat dan media, biaya yang dikeluarkan (Rizal, Fatchiya & Sadono 2021; Rosalina, et., al., 2021; Syah, Darmawan & Purnawan 2019; Yanti 2018; Hizam, et al, 2020). Faktor lain yang dapat mempengaruhi kompetensi digital adalah kondisi sosial ekonomi (Eshet-Alkalai & Chajut, 2010; Tirado-Morueta et al., 2018; Rosalina, et., al. 2021), Pengetahuan informasi digital (Irhandayaningsih, 2020; Sturgess, Cowling & Gray, 2016; Hizam, et al, 2020), Persepsi media digital (Yanti 2018; Irhandayaningsih, 2020), Pelatihan

digital (Astuti et, al., 2021; Howard, et al., 2021), Kemampuan akademik, Dukungan Keluarga, Intensitas membaca (Syah, Darmawan & Purnawan, 2019).

Berdasarkan kajian terdahulu di atas dan hasil observasi di lapangan yang melihat bahwa kemampuan digital guru berkaitan erat dengan karakteristik guru, dukungan sekolah dan bagaimana para guru memanfaatkan media digital yang ada, maka peneliti ingin menguji variabel-variabel tersebut terhadap kompetensi digital seorang guru dalam konteks pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Variabel yang akan diuji diantaranya adalah karakteristik individu, dukungan lembaga (sekolah), dan pola pemanfaatan media digital. Penelitian ini akan dilaksanakan pada lingkungan sekolah yaitu para guru di SMP Negeri yang ada di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Karakteristik Individu, Dukungan Organisasi, dan Pola Pemanfaatan Media Digital terhadap Kompetensi Digital Guru SMP Negeri di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Pada Masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu, dukungan organisasi, dan pola pemanfaatan media digital terhadap kompetensi digital guru SMPN di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu pada masa Pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survey. Subyek penelitian adalah para guru SMPN di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu yang berstatus PNS. Populasi penelitian ini adalah semua guru SMPN PNS yang berjumlah 81 orang. Sampel terdiri atas semua anggota populasi atau disebut sampel sensus. Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer yaitu jenis data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui alat pengumpulan data yaitu kuesioner. Kuesioner disusun dalam pertanyaan tertutup dengan 4 alternatif pilihan skala Likert. Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan dua uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas agar data yang dihasilkan valid dan reliabel sebagai syarat untuk dilakukan uji Kuesioner yang dibuat selanjutnya dihitung validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen layak untuk digunakan.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif statistic dan analisis *Partial-Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Analisis deskriptif statistic menguraikan mengenai hasil jawaban responden penelitian berdasarkan karakteristik responden dan variabel penelitian. Menurut Ghozali (2016) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Analisis SEM-PLS merupakan metode nonparametrik yang tidak memerlukan asumsi distribusi dari data yang dapat digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal karena algoritma PLS mentransformasikan data yang tidak normal melalui teorema limit pusat PLS-SEM dapat digunakan pada data dengan ukuran sampel yang kecil dan secara umum, PLS-SEM memiliki tingkat statistical power dan menunjukkan konvergensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan CB-SEM (Hair et al., 2014; Hair et al., 2016). Tahapan pengujian PLS dilakukan dengan menguji indikator atau outer model atau *measurement* model yaitu menguji hubungan antara indikator terhadap variabel konstruksinya. Dari uji indikator ini diperoleh output validitas dan realibilitas model yang diukur dengan kriteria: *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*. Langkah kedua adalah melakukan pengujian model fit yang dilakukan dengan melihat hasil estimasi output SmartPLS dibandingkan dengan kriteria seperti SRMR,  $d_{ULS}$ ,  $d_G$ , Chi-Square, NFI dan RMS Theta. Uji ketiga adalah uji hipotesis dengan menggunakan *Inner Model* atau *structural model*, menggambarkan hubungan dan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.

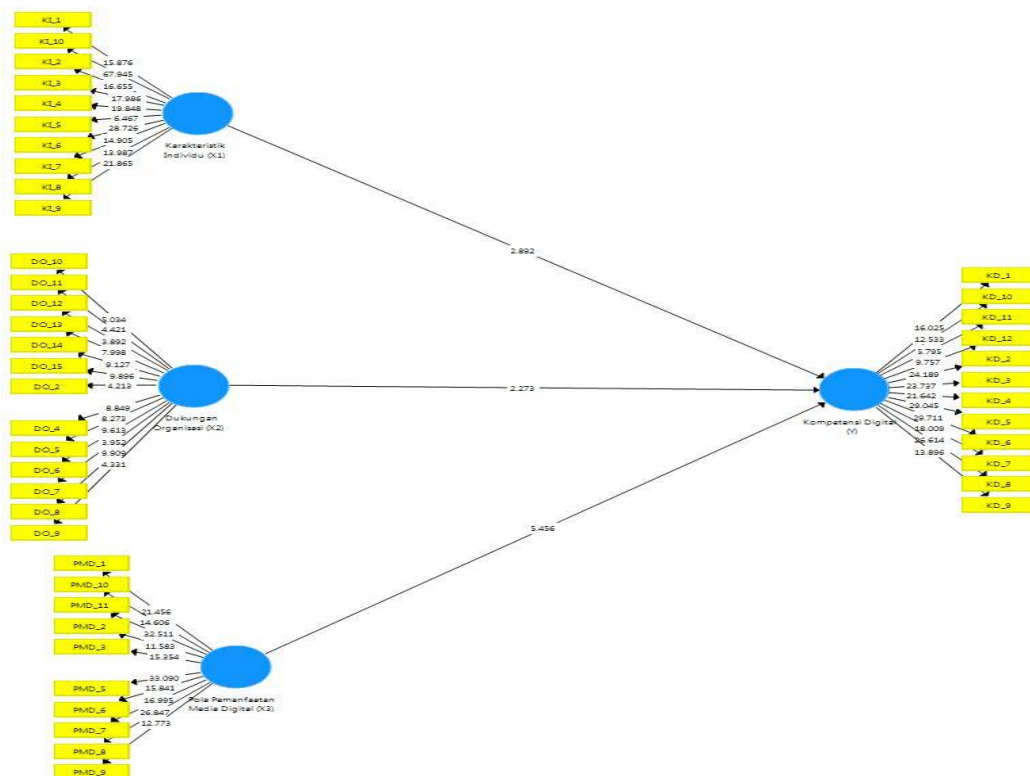
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang terkumpul berjumlah 73 jawaban atau 90% dari total jumlah populasi (81 orang). Profil responden penelitian ini sebagian besar berasal dari SMPN 1 Ujung Batu yaitu 35 orang (47,9%) karena memang hampir dari separuh responden berasal dari SMPN 1 Ujung Batu. Sedangkan jumlah terkecil adalah responden yang berasal dari SMPN 5 Ujung batu yaitu 5 orang ( 6,8%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan, yaitu 61 orang (83,6%) dan sisanya adalah laki-laki 12 orang (16,4%). Hal ini sesuai dengan kondisi sebenarnya bahwa jumlah guru perempuan memang jauh lebih banyak dari guru laki-laki. Berdasarkan pendidikan, responden didominasi dengan

lulusan S1 atau Sarjana yaitu 63 orang (68,3%), yang artinya secara pendidikan mayoritas guru mempunyai pendidikan yang baik dan memenuhi persyaratan mengajar.

Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dilakukan dengan cara melihat dari nilai *outer loading* dan nilai *Average variance extracted (AVE)*, sedangkan untuk *discriminant validity* menggunakan *Fornell Larcker Criterion* dan *cross loading*. Pada evaluasi hasil *outer loading*, peneliti menggunakan batas nilai > 0,60 bukan > 0,70 dengan alasan untuk mengurangi indikator penting hilang. Hal ini didukung oleh pendapat ahli yaitu nilai *outer loading* atau *loading factor* > 0,70 adalah baik, namun > 60 dianggap cukup (Hair, Hollingsworth, Randolph & Chong, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka pengujian *outer loading* dilakukan sebanyak 3 kali karena masih ada data yang kurang dari 0,60 pada pengujian pertama dan kedua. Pada pengujian *outer loading* ke 3 terdapat beberapa item yang dikeluarkan, yaitu pada variabel Dukungan organisasi item nomor 1 dan nomor 3, sedangkan pada variabel Pola Pemanfaatan Media Digital dihilangkan item nomor 4. Untuk variabel Karakteristik Individu dan Kompetensi Digital tidak ada yang dikeluarkan. *Outer loading* dari model ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1 Model Outer Loading**  
 Sumber: Data penelitian, diolah 2022.

Evaluasi nilai *Average Variance Extracted (AVE)* menunjukkan semua variabel penelitian mempunyai nilai AVE di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan semua variabel sudah valid. Pada pengujian *discriminant validity* dilihat dari hasil *Fornell Larcker Criterion* seperti yang tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Fornell-Larcker Criterion**

Variabel	Dukungan Organisasi (X2)	Karakteristik Individu (X1)	Kompetensi Digital (Y)	Pola Pemanfaatan Media Digital (X3)
Dukungan Organisasi (X2)	<b>0.773</b>			
Karakteristik Individu (X1)	0.007	<b>0.825</b>		
Kompetensi Digital (Y)	0.366	0.359	<b>0.807</b>	
Pola Pemanfaatan Media Digital (X3)	0.390	0.269	0.578	<b>0.830</b>

Sumber: Data Penelitian, Diolah, 2022.

Pada setiap angka yang ditebalkan adalah nilai *fornell larcker-criterion* dari setiap konstruk yang terlihat bahwa nilai *fornell larcker criterion* masing-masing konstruk mempunyai nilai tertinggi pada setiap variabel laten yang diuji dari variabel laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator pertanyaan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing variabel latennya. Selanjutnya merupakan pengujian *discriminant validity* dengan *cross loading* antara indikator dengan konstruksinya. Indikator dinyatakan valid jika hubungan indikator dengan konstruksinya lebih tinggi dibandingkan dengan hubungannya dengan konstruk yang lain.

Uji reliabilitas diketahui berdasarkan hasil *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* dalam perhitungan SEM-PLS seperti berikut:

**Tabel 2 Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Dukungan Organisasi (X2)	0.946	0.950
Karakteristik Individu (X1)	0.947	0.955
Kompetensi Digital (Y)	0.950	0.957
Pola Pemanfaatan Media Digital (X3)	0.949	0.957

Sumber: Data Penelitian, Diolah, 2022.

Semua nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel sudah reliabel. Artinya data sudah siap untuk diuji selanjutnya. Pengujian model fit dilakukan untuk melihat kesesuaian atau kecocokan model. Pada PLS uji kecocokan model dilakukan dengan 6 kriteria berikut:

**Tabel 3 Uji Model Fit**

Uji Model Fit	Nilai	Nilai kritis	Keterangan
SRMR	0.095	< 0,10	<i>Fit</i>
d_ ULS	9.386	≥ 95% atau P > 0,05	<i>Fit</i>
d_ G	15.075	≥ 95% atau P > 0,05	<i>Fit</i>
Chi-Square	3198.665	$\chi^2_{\text{Statistik}} < \chi^2_{\text{Tabel}}$	<i>Marginal</i>
NFI	0.443	Semakin mendekati 1	<i>Marginal</i>
rms Theta	0.220	< 0,12	<i>Marginal</i>

Sumber: Data Penelitian, Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui kecocokan model yang ada, dimana dari 6 kriteria, terdapat 3 yang memenuhi kecocokan model (*goodness of fit*), ada 3 kriteria yang tidak atau kurang memenuhi kecocokan model (*marginal fit*). Untuk angka SRMR hasil pengujian adalah 0,095 yang artinya masuk dalam ketentuan < 0,10 sehingga disimpulkan *fit* atau model sesuai. Untuk nilai d\_ ULS dan d\_ G mempunyai nilai di atas atau lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan sesuai atau cocok (*fit*). Untuk nilai chi-square adalah 3198.665 yang ini nilainya jauh lebih tinggi dari nilai Chi-square tabel yaitu 89,391208 yang didapat dari n-k (73-4)=69 dengan derajat kepercayaan 95% (0,05). Hal ini berarti *Chi-square* tidak sesuai dengan kriteria atau marginal. Nilai NFI seharusnya semakin baik jika mendekati 1, namun angka NFI menunjukkan 0,443 yang nilainya jauh dari 1 maka dapat dianggap kurang sesuai (*marginal*). Sedangkan untuk nilai rms\_Theta menunjukkan nilai 0,220 yang tidak termasuk dalam kategori < 0,12 sehingga disimpulkan kurang sesuai atau Marginal.

Uji hipotesis dilakukan sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu terdiri dari 3 hipotesis. Untuk melihat signifikan atau tidaknya suatu pengaruh antar variabel secara parsial maka dapat dinilai berdasarkan nilai t-statistik yang harus lebih besar dari 1,96 atau mempunyai nilai P value kurang dari 0,05. Setelah diketahui nilai signifikansinya, maka dapat diperbandingkan dengan hipotesis penelitian sehingga mampu memberikan hasil bahwa hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini:

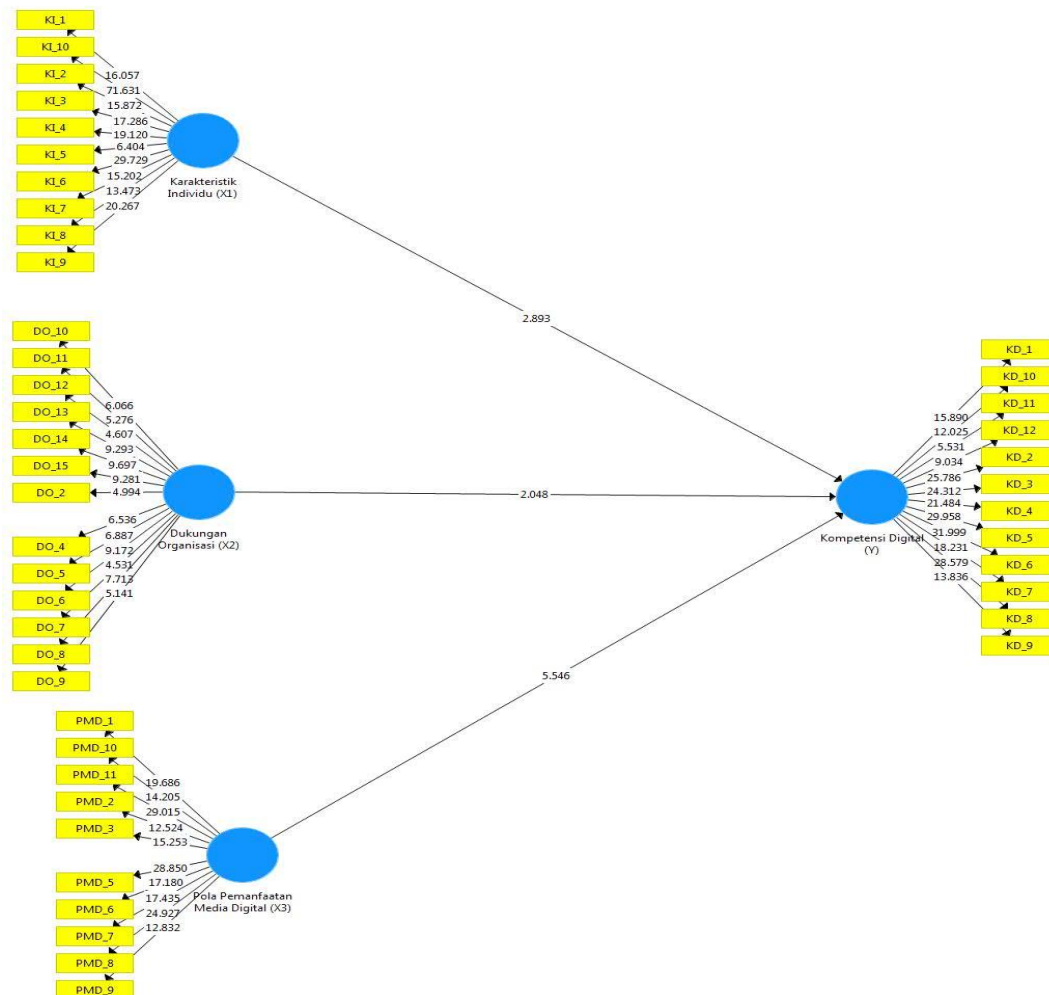
**Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis	T Statistics	P Values	Keterangan	Hipotesis
Dukungan Organisasi (X2) -> Kompetensi Digital (Y)	2.273	0.023	Signifikan	Diterima
Karakteristik Individu (X1) -> Kompetensi Digital (Y)	2.892	0.004	Signifikan	Diterima
Pola Pemanfaatan Media Digital (X3) -> Kompetensi Digital (Y)	5.456	0.000	Signifikan	Diterima

Sumber: Data Penelitian, Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis di Tabel 4 di atas, maka dapat dijelaskan dari 3 hipotesis penelitian yang semuanya diterima karena memiliki pengaruh signifikan ( $P < 0,05$ ). Pengaruh dukungan organisasi terhadap kompetensi digital menunjukkan nilai t sebesar 2,273 dengan tingkat signifikan 0,023 yang artinya mempunyai pengaruh signifikan dan hipotesisnya diterima. Pengaruh Karakteristik Individu terhadap kompetensi digital menunjukkan nilai t sebesar 2,892 dengan tingkat signifikan 0,004 yang artinya mempunyai pengaruh signifikan dan hipotesisnya diterima. Pengaruh pola pemanfaatan media digital terhadap kompetensi digital menunjukkan nilai t sebesar 5,456 dengan tingkat signifikan 0,000 yang artinya mempunyai pengaruh signifikan dan hipotesisnya diterima.

Hasil uji inner model juga dapat dilihat melalui gambar output dari SEM PLS yang dilakukan:



**Gambar 2 Hasil Inner Model**  
 Sumber: Data penelitian, Diolah, 2022.

## **Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil pengujian hipotesis penelitian. Pembahasan menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian serta menggunakan penelitian terdahulu untuk membandingkannya.

### **Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kompetensi Digital**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Karakteristik Individu terhadap kompetensi digital yang dibuktikan dengan nilai  $t$  sebesar 2,892 dengan tingkat signifikan 0,004. Sesuai dengan ketentuan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari 1,96 dan  $p$  value  $< 0,05$  maka pengaruh dikatakan signifikan. Hipotesis penelitian yang menyatakan karakteristik individu mempengaruhi kompetensi digital guru SMPN dapat diterima. Hal ini disebabkan bahwa kesiapan individu dalam mempelajari hal baru seperti teknologi IT biasanya terkait erat dengan karakteristik pribadinya baik itu kepribadian, ciri kas atau kemampuannya.

Berdasarkan teori karakteristik individu merupakan karakteristik dasar yang dimiliki oleh individu hasil bentukan dari faktor internal dan eksternal. Karakteristik individu adalah suatu ciri khas dari individu yang terdiri atas kemampuan dan keterampilan, pengalaman, latar belakang dan demografi individu yang bersangkutan, termasuk didalamnya adalah cara pandang tujuan dan kebutuhan yang setiap orang berbeda (Gibson, et al, 2013; Hanifah, 2019). Dalam konteks kompetensi digital guru, karakteristik individu menjadi penting yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kompetensi digital guru atau seseorang. Vieru (2015: 6718) menyebutkan Kompetensi digital terdapat pada kemampuan untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi terbaru maupun lama untuk kepentingan pekerjaan, termasuk pekerjaan mengajar dari seorang guru. Karakter individu yang diindikasikan dari umur, lama bekerja dan diklat yang diikuti sangat menentukan kompetensi digital seseorang (Rizal, Fatchiya& Sadono, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung atau memperkuat penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa karakteristik individu memberikan pengaruh terhadap kompetensi digital seseorang (Eshet-Alkalai & Chajut, 2010; Tirado-Morueta et al., 2018; Rizal, Fatchiya& Sadono, 2021; Yanti, 2018; Batubara, 2017; Sturgess, Cowling & Gray, 2016). Dalam konteks para guru SMPN di Ujung Batu, Karakteristik guru yang terdiri usia, lama bekerja dan diklat yang diikuti memberikan karakteristik yang baik atau tinggi sehingga mampu memberikan dukungan terhadap upaya peningkatan kompetensi digital para guru SMPN Ujung Batu. Usia, lama kerja dan diklat yang diikuti seorang guru mampu memberikan pondasi akan penguasaan teknologi digital yang akan berujung pada kemampuan atau kompetensi digital seorang guru.

### **Pengaruh Dukungan Organisasi Terhadap Kompetensi Digital**

Hasil penelitian membuktikan bahwa dukungan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi digital yang ditunjukkan dengan nilai  $t$  sebesar 2,273 dan tingkat signifikan 0,023. Sesuai dengan ketentuan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari 1,96 dan  $p$  value  $< 0,05$  maka pengaruh dikatakan signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan dukungan organisasi mempengaruhi kompetensi digital guru SMPN dapat diterima. Hal ini dikarenakan untuk peningkatan kompetensi tertentu seperti kompetensi digital perlu adanya dukungan dari organisasi yang diikutinya, terlebih untuk mendukung tugas-tugas organisasi. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berbentuk macam-macam seperti dukungan informasi, peralatan dan fasilitas serta dukungan yang sifatnya penghargaan atau bahkan bonus atas prestasi.

Secara teoritis, Dukungan organisasi merupakan semua dukungan organisasi atau lembaga yang diberikan kepada para anggota organisasi dalam rangka mendorong kompetensi tertentu atau pencapaian tertentu baik itu kinerja atau tujuan (Neves & Eisenberger, 2014). Dukungan organisasi menjadi suatu tingkatan dimana dalam pengamatan karyawan, suatu organisasi peduli terhadap karyawannya dengan baik dan menghargai kontribusi para karyawan terhadap organisasi (Yoon & Lim, dalam Purba 2002). Untuk mencapai kemampuan digital yang diharapkan dari seorang guru, maka sekolah sebagai organisasi tempat guru bekerja wajib untuk memberikan dukungan, yang diantaranya adalah kepedulian dengan kesejahteraan guru, respon terhadap kesulitan guru, peduli dengan kinerja guru dan respon terhadap pendapat guru. Dukungan organisasi penting untuk merangsang ikatan emosional guru atau pegawai terhadap organisasi.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dukungan organisasi atau lembaga mempunyai pengaruh terhadap kompetensi digital seseorang (Karim, 2020; Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020; Rizal, Fatchiya & Sadono 2021; Rosalina, et., al. 2021; Yanti 2018; Batubara 2017). Dalam konteks penelitian ini dukungan sekolah dalam berbagai hal seperti fasilitas dan peralatan, akses wifi yang baik serta kebijakan sekolah yang mendukung sangat berpengaruh terhadap penebangan kompetensi guru dalam teknologi digital.

### **Pengaruh Pola Pemanfaatan Media Digital Terhadap Kompetensi Digital**

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh pola pemanfaatan media digital terhadap kompetensi digital guru yang ditunjukkan dengan nilai  $t$  sebesar 5,456 dan tingkat signifikansi 0,000. Sesuai dengan ketentuan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari 1,96 dan  $p$  value  $< 0,05$  maka pengaruh dikatakan signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan pola pemanfaatan media digital mempengaruhi kompetensi digital guru SMPN dapat diterima. Kebiasaan atau pola seseorang dalam memanfaatkan media digital seperti Handphone, laptop atau computer dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam teknologi digital, sehingga jika suatu saat mendapatkan tugas yang berhubungan dengan teknologi digital sudah terbiasa atau tidak canggung lagi.

Berdasarkan teori, pola pemanfaat media digital merupakan bentuk atau cara seseorang dalam memanfaatkan media digital yang ada untuk keperluannya dalam bekerja maupun kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media digital oleh seseorang adalah intensitas akses media digital atau gambaran berapa lama dan seberapa sering (intensitas) memanfaatkan media digital untuk mendukung kegiatannya dalam kurun waktu tertentu (Rosalina, et., al. (2021); Syah, Darmawan & Purnawan (2019). Kebiasaan menggunakan perangkat digital tentu akan berpengaruh terhadap kompetensi digital seseorang. Hal ini karena orang yang secara intensitas sering, secara lama penggunaan dengan durasi panjang dan penggunaan berbagai macam perangkat serta kemampuan membayar biaya pengeluaran digital, maka dimungkinkan akan mempengaruhi adanya kompetensi digital seseorang. Hal ini kebiasaan dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan bahkan mempengaruhi sikap positif.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa pola pemanfaatan media digital memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan digital seseorang. Kebiasaan menggunakan perangkat digital dapat meningkatkan pengetahuan, skill dan sikap digital seseorang (Rizal, Fatchiya & Sadono 2021; Rosalina, et., al. 2021; Syah, Darmawan & Purnawan, 2019; Yanti 2018; Hizam, et al, 2020). Dalam konteks penelitian ini, pola guru SMPN dalam memanfaatkan teknologi digital dengan HPnya atau perangkat komputernya akan membuatnya terbiasa dengan teknologi digital. Baik sadar atau tidak kebiasaan, keseringan dan penggunaan waktu yang lama akan membentuk kompetensi digital seorang guru. Guru tidak canggung melakukan pekerjaannya dengan memanfaatkan teknologi digital baik untuk mengajar via online atau membuat laporan-laporan penunjang kinerja guru.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan karakteristik individu terhadap kompetensi digital guru SMPN di Kecamatan Ujung Batu. Terdapat pengaruh signifikan dukungan organisasi terhadap kompetensi digital guru SMPN di Kecamatan Ujung Batu. Terdapat pengaruh signifikan pola pemanfaatan media digital terhadap kompetensi digital guru SMPN di Kecamatan Ujung Batu. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran penelitian, yaitu peningkatan karakteristik individu perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi digital guru terutama melalui diklat-diklat digital yang berkesinambungan dan pendampingan sampai mahir. Dukungan organisasi mempunyai peranan penting terhadap pembentukan kompetensi digital guru. Oleh karena itu langkah kongkret dukungan sekolah untuk mendukung kompetensi digital guru dapat diwujudkan dengan perencanaan kebijakan sekolah yang berbasis IT, mempersiapkan fasilitas dan jaringan internet lancar serta mempunyai program-program peningkatan kapasitas guru. Pola pemanfaatan media digital terbukti mempengaruhi kompetensi digital guru, maka perlu dibuat pedoman pemanfaatan yang terarah dan terukur agar mampu mendukung peningkatan kompetensi digital untuk para guru. Pembiasaan dengan media digital akan mendorong kemampuan digital seseorang karena setiap hari digunakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M., Arifin, Z., Mutohhari, F., & Nurtanto, M. (2021). Competency of digital technology: the maturity levels of teachers and students in vocational education in Indonesia. *Journal of Education Technology*, 5(2), 254-262.
- Batubara, S. M., & Samsuddin, S. (2017). Identifikasi Pengelolaan Kompetensi Berbasis Intellectual Capital Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia (Studi Empiris: Universitas Muhammadiyah Pontianak, Fakultas Ekonomi). *Prosiding Tantangan Bisnis Era Digital*, 1(1).
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Emron, E., Anwar, Y., Komariyah, I., (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen (Edisi 5)*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM. SPSS)*. (8th ed.). Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gibson, J. L., Ivancevich, JM, Donnelly, JH., Konopaske, R. (2013). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*, (Alih Bahasa Nunuk Adiarni), Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Gunawan, I., Benty, DDN. (2017). *Manajemen Pendidikan, Suatu Pengantar Praktik*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hair Jr, Joe F, Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*.
- Hair Jr, Joseph F, Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage publications.
- Hanifah, F. N. (2019). Pengaruh Karakteristik Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Bagian Twisting pada PT. Dewa Sutratex II Cimahi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Islam Bandung*.
- Howard, S. K., Tondeur, J., Ma, J., & Yang, J. (2021). What to teach? Strategies for developing digital competency in preservice teacher training. *Computers & Education*, 165, 104149.
- Irhandyaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 231-240.
- Jusmin, A., Said, S., Bima, M. J., & Alam, R. (2016). Specific Determinants of Work Motivation, Competence, Organizational Climate, Job Satisfaction and Individual Performance: A Study among Lecturers. *Journal of Business and Management Sciences*, 4(3), 53-59.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Neves, P., & Eisenberger, R. (2014). Perceived organizational support and risk taking. *Journal of Managerial Psychology*, 29(2), 187-205.
- Pananrangi, H. A. R., (2017). *Manajemen Pendidikan (Vol. 1)*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Rahman, F., Husaini, Arifin, S., Marlinae, L., Wulandari, A., Hadianor. (2017). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Expert.
- Rosalina, D., Yuliari, K., Setianingsih, D., & Zati, M. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 294-306.
- Sturgess, P., Cowling, M., & Gray, M. (2016, February). Unpacking 'digital competency' exploring the pre-existing skills of enabling education students. *In Proceedings of the Australasian Computer Science Week Multiconference* (pp. 1-4).

- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, A. H. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal Akrab*, 10(2), 60-69.
- Thoha, M. (2014). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tirado-Morueta, R., Aguaded-Gómez, J. I., & Hernando-Gómez, Á. (2018). The socio-demographic divide in Internet usage moderated by digital literacy support. *Technology in Society*, 55, 47-55.
- Wiyono, G. (2020). *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 25 dan SmartPLS 3.2.8 (Edisi 2)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yanti, V. A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pelaku Usaha UKM dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Bandung dan Bogor. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(01), 686-695.
- Zahara & Sina, I. (2020). Peran Media Teknologi Pendidikan Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 16 (2).
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).